

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Pelayanan Publik di Desa Pinayungan

Abi Khoirunizar¹⁾, Eka Yulyana²⁾

1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

2) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Abstrak

Pelayanan publik yang efektif dan responsif merupakan salah satu indikator penting dalam tata kelola pemerintahan desa. Kepemimpinan, khususnya di tingkat lokal, memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas pelayanan yang diterima masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap pelayanan publik di Desa Pinayungan, Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan adalah *literature review* dengan menelaah enam artikel ilmiah yang relevan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional yang ditandai dengan pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik. Penerapan gaya kepemimpinan ini dapat membangun budaya kerja yang kolaboratif, mendorong inovasi pelayanan, serta meningkatkan responsivitas aparatur desa. Temuan ini mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya dan menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam penguatan pelayanan publik di desa.

Kata Kunci: *kepemimpinan transformasional, pelayanan publik, aparatur desa, inovasi layanan*

PENDAHULUAN

Pelayanan publik yang efektif dan responsif menjadi tuntutan utama masyarakat dalam sistem pemerintahan desa. Di tingkat lokal, kepemimpinan memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan kualitas penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat. Desa Pinayungan, sebagai bagian dari wilayah administratif Kabupaten Karawang, masih menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan pelayanan publik, mulai dari keterbatasan sumber daya hingga rendahnya inovasi dalam mekanisme pelayanan.

Fenomena ini mendorong perlunya perhatian terhadap pola kepemimpinan yang diterapkan oleh aparatur desa. Salah satu pendekatan kepemimpinan yang mulai banyak dikaji dalam sektor publik adalah kepemimpinan transformasional, yang menekankan pada inspirasi, motivasi, dan pemberdayaan perangkat dalam mencapai tujuan organisasi secara lebih optimal.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik. Bustomi et al. (2024) mengungkapkan bahwa pemimpin dengan karakteristik transformasional mampu menciptakan budaya kerja yang kolaboratif dan inovatif, sehingga mendorong penyelenggaraan layanan yang lebih baik dan partisipatif.

Sementara itu, Amaliah dan Sakir (2023) dalam studi mereka di Kabupaten Bone menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional memberikan dampak positif terhadap kinerja aparatur sipil negara, termasuk dalam hal ketepatan waktu, komunikasi, serta inisiatif dalam pelayanan.

Temuan serupa juga diperoleh oleh Glory et al. (2025) di Kelurahan Panunggungan Utara, di mana penerapan kepemimpinan transformasional berhasil mendorong inovasi pelayanan berbasis teknologi serta meningkatkan kedisiplinan dan kepuasan kerja pegawai.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap pelayanan publik di Desa Pinayungan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan publik di tingkat desa..

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian mengenai kepemimpinan transformasional dalam sektor publik telah banyak dilakukan dengan hasil yang umumnya menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja organisasi dan kualitas pelayanan. Bustomi et al. (2024) meneliti kepemimpinan transformasional sebagai dasar pelayanan publik di Indonesia dan menemukan bahwa gaya kepemimpinan ini mendorong inovasi, keterlibatan warga, serta budaya organisasi yang positif, yang pada akhirnya berdampak signifikan pada kualitas layanan.

Penelitian lain oleh Amaliah dan Sakir (2023) di Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan kinerja ASN, terutama melalui inspirasi, komunikasi efektif, dan pemberdayaan bawahan.

Sementara itu, Glory et al. (2025) menemukan bahwa penerapan empat dimensi kepemimpinan transformasional di Kelurahan Panunggan Utara berdampak langsung pada peningkatan inovasi pelayanan, hubungan kerja yang harmonis, serta responsivitas terhadap kebutuhan masyarakat.

Secara teoritis, konsep kepemimpinan transformasional pertama kali dikenalkan oleh James MacGregor Burns dan dikembangkan oleh Bernard M. Bass. Bass mengidentifikasi empat dimensi utama kepemimpinan transformasional: *idealized influence* (pengaruh ideal), *inspirational motivation* (motivasi inspiratif), *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual), dan *individualized consideration* (pertimbangan individual). Pemimpin transformasional memengaruhi bawahannya dengan cara memberikan teladan, memotivasi melalui visi, merangsang kreativitas, serta memberikan perhatian pada pengembangan individu.

Pelayanan publik sendiri didefinisikan sebagai kegiatan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pemerintahan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kualitas pelayanan publik dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kapasitas aparatur, ketersediaan sumber daya, serta gaya kepemimpinan yang diterapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*, yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai sumber pustaka ilmiah yang relevan dengan topik kepemimpinan transformasional dan pelayanan publik. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam secara konseptual maupun empiris terhadap pengaruh kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik, khususnya pada konteks pemerintahan desa.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karya ilmiah yang membahas topik kepemimpinan transformasional dan pelayanan publik, baik berupa artikel jurnal, laporan penelitian, prosiding seminar, maupun dokumen akademik lainnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara selektif dari karya-karya ilmiah yang relevan dan memenuhi kriteria inklusi.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sumber pustaka berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

1. Artikel ditulis dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2020–2025).
2. Artikel berkaitan langsung dengan kepemimpinan transformasional dan pelayanan publik.
3. Artikel diterbitkan dalam jurnal ilmiah bereputasi nasional atau internasional dan tersedia dalam bentuk teks lengkap.
4. Artikel menggunakan pendekatan kualitatif atau kuantitatif yang dapat mendukung analisis komprehensif.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini mengkaji dua variabel utama:

1. Kepemimpinan Transformasional: Gaya kepemimpinan yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan bawahan melalui empat dimensi utama: pengaruh ideal (*idealized influence*), motivasi inspirasional (*inspirational motivation*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), dan pertimbangan individual (*individualized consideration*) sebagaimana dikemukakan oleh Bass & Avolio.

2. Pelayanan Publik: Segala bentuk pelayanan yang dilakukan oleh aparatur pemerintahan kepada masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan hak warga negara sebagaimana diatur dalam UU No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan melalui metode *literature review* terhadap lima artikel ilmiah yang membahas pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja pelayanan publik maupun organisasi secara umum. Tujuan dari kajian ini adalah untuk memahami pola hubungan antara karakteristik kepemimpinan transformasional dan peningkatan kualitas layanan publik, khususnya dalam konteks desa seperti Pinayungan. Data ringkas:

Tabel 1.1 Data Temuan

No	Penulis & Tahun	Lokasi Penelitian	Temuan Utama
1	Bustomi et al. (2024)	Nasional	Gaya kepemimpinan transformasional mendorong budaya kerja inovatif dan pelayanan yang lebih partisipatif
2	Amaliah & Sakir (2023)	Kab. Bone	Pemimpin transformasional meningkatkan

			disiplin, partisipasi dan loyalitas ASN
3	Glory et al. (2025)	Kota Tangerang	Diterapkannya empat dimensi transformasional berpengaruh pada responsivitas pelayanan
4	Bakhtiar (2019)	Studi konseptual nasional	Dimensi transformasional (empat I) bersifat integral dan saling mendukung efektivitas perubahan
5	Bazarah et al. (2021)	Nasional (konsep pelayanan)	Kualitas pelayanan publik ditentukan oleh responsiveness dan kepemimpinan yang visioner

Sumber: Peneliti

Berdasarkan hasil review, ditemukan bahwa pemimpin yang memiliki karakteristik transformasional cenderung mampu menginspirasi dan membangun lingkungan kerja yang positif. Keempat dimensi pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual muncul secara konsisten sebagai kunci dalam meningkatkan partisipasi, efisiensi, serta kepuasan masyarakat atas pelayanan publik.

Misalnya, dalam artikel Bakhtiar (2019), disebutkan bahwa keberhasilan kepemimpinan transformasional sangat bergantung pada seberapa utuh pemimpin mampu

mengimplementasikan keempat dimensi secara menyeluru. Di mana peningkatan kualitas layanan dan kepuasan kerja dalam konteks rumah sakit juga berasal dari penerapan dimensi tersebut

Dalam konteks pelayanan publik di Desa Pinayungan, temuan ini sangat relevan. Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, perangkat desa masih menunjukkan kelemahan dalam inovasi dan responsivitas pelayanan. Ketika kepemimpinan masih bersifat administratif dan satu arah, masyarakat cenderung pasif, dan kualitas layanan pun rendah. Namun dengan gaya kepemimpinan transformasional yang mendorong partisipasi, memberi ruang untuk ide baru, dan memperlakukan perangkat secara individual dapat tercipta perubahan yang signifikan dalam budaya kerja dan hubungan dengan masyarakat.

Hasil penelitian ini mendukung secara penuh seluruh penelitian sebelumnya. Tidak ada temuan yang menyimpang atau bertolak belakang. Justru, hasil telaah ini memperkuat argumen bahwa kepemimpinan transformasional bukan hanya pendekatan efektif dalam organisasi sektor swasta, tetapi juga sangat relevan dalam birokrasi desa. Artikel Bazarah et al. (2021) bahkan menekankan bahwa pelayanan publik di Indonesia masih lemah dalam aspek responsiveness dan empathy, yang justru menjadi kekuatan utama dari kepemimpinan transformasional

Namun demikian, beberapa artikel juga menggarisbawahi bahwa implementasi gaya ini memerlukan kesiapan dari sisi struktur organisasi dan budaya kerja. Artinya, meskipun gaya kepemimpinan ini sangat ideal, tetapi penerapannya perlu didukung oleh pelatihan, keteladanan, serta komitmen bersama dari seluruh perangkat desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap enam literatur yang relevan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik. Pemimpin yang menerapkan pendekatan transformasional mampu menciptakan lingkungan kerja yang visioner, partisipatif, dan humanis. Keempat dimensi utama dalam kepemimpinan transformasional pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual -secara konsisten

terbukti mendorong semangat kerja, inovasi, serta kedekatan pelayanan terhadap masyarakat.

Dalam konteks Desa Pinayungan, pendekatan kepemimpinan transformasional sangat relevan untuk diterapkan mengingat masih adanya kendala dalam kualitas pelayanan yang disebabkan oleh kurangnya inisiatif, rendahnya kolaborasi, dan minimnya orientasi terhadap kebutuhan warga. Penerapan gaya kepemimpinan ini diharapkan mampu mempercepat reformasi pelayanan publik di tingkat desa.

Untuk penelitian lanjutan, disarankan agar dilakukan studi lapangan secara langsung di Desa Pinayungan dengan pendekatan kualitatif atau campuran, guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan kepemimpinan transformasional oleh kepala desa dan aparatur lainnya. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi gaya kepemimpinan tersebut secara kontekstual, termasuk aspek budaya organisasi desa, dukungan kebijakan, dan kapasitas sumber daya manusia.

Selain itu, akan sangat berguna jika penelitian mendatang melibatkan perspektif masyarakat sebagai penerima layanan, sehingga dapat diketahui secara langsung dampak perubahan kepemimpinan terhadap persepsi dan kepuasan warga terhadap pelayanan publik.

REFERENSI

- Amaliah, S., & Sakir, A. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja ASN Di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. *Jurnal Ad'ministrare*, 10(2), 237–244. <https://doi.org/10.26858/ja.v10i2.45380>
- Bazarah, J., Jubaidi, A., & Hubaib, F. (2021). Konsep Pelayanan Publik di Indonesia (Analisis Literasi Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Indonesia). *Dedikasi: Jurnal Ilmiah Sosial, Hukum, Budaya*, 22(2), 105–117.
- Bakhtiar. (2019). Kepemimpinan Transformasional dalam Pelayanan Publik. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 45(1), 19–27. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v45i1.50>
- Bustomi, M. N., Indrayani, E., & Kurniawan, A. (2024). Kepemimpinan Transformasional Sebagai Dasar Pelayanan Publik Di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 29–40. <https://doi.org/10.25170/jm.v15i1.2219>
- Glory, F. M., Lesmana, H. W., & Achmad, Z. (2025). Kepemimpinan Transformasional Dalam Pelayanan Publik Di Kelurahan Panunggangan Utara Kecamatan Pinang Kota Tangerang. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 10(1), 73–82. <https://doi.org/10.26858/publisia.v10i1.48077>